

**PENANAMAN NILAI MORAL SISWA DALAM PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN DI SMP N 28 TAMPAT DURIAN  
KECAMATAN KURANJI PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada tim penguji skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Kependidikan (S1)*



**Oleh:**

**RATNA WILIS  
TM/ NIM: 2007/ 89259**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

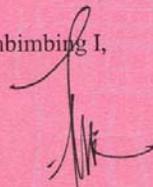
**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Judul : Penanaman Nilai Moral Siswa Dalam Pendidikan  
Kewarganegaraan di SMP N 28 Tapat Durian Kecamatan  
Kuranji Padang  
Nama : RATNA WILIS  
BP/ Nim : 2007/ 89259  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Oktober 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Fatmariza, M.Hum**  
NIP. 19660304 199103 2 001

Pembimbing II,

**Drs. Nurman. S., M.Si.**  
NIP. 19590409 198503 1 002

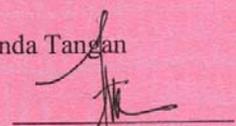
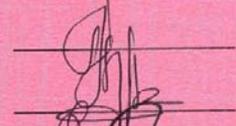
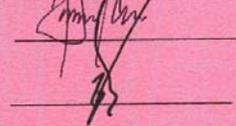
## HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Kamis, 3 Oktober 2013 Pukul 10.00 s/d 12.00 wib

### Penanaman Nilai Moral Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP N 28 Tampak Durian Kecamatan Kuranji Padang

Nama : RATNA WILIS  
BP/ NIM : 2007/89259  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Oktober 2013

	Tim Penguji	
Nama	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Sekretaris	: Drs. Nurman. S., M.Si	
Anggota	: Dr. Isnarmi, M.Pd MA	
Anggota	: Henni Muchtar, SH., M.Hum	
Anggota	: Dr. Dasril, M.Ag	

Mengesahkan  
Dekan FIS UNP,  
  
**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**  
NIP. 19621001 198903 1 002

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RATNA WILIS

BP/ NIM : 2007/ 89259

Tempat/ Tanggal Lahir : Padang/ 5 Juni 1987

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Moral Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP N 28 Tempat Durian Kecamatan Kuranji Padang” adalah benar-benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang,  
Saya yang menyatakan



Ratna Wilis  
2007/ 89259

## ABSTRAK

**Penanaman Nilai Moral Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan  
(Studi di SMP N 28 Tampak Durian Kecamatan Kuranji Padang).  
Oleh: Ratna Wilis, 2007/89259.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai moral siswa dalam pendidikan kewarganegaraan di SMP N 28 Tampak Durian Kecamatan Kuranji Padang, serta apa saja faktor-faktor yang mendukung penanaman nilai moral siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sendiri informan berdasarkan kriteria oleh peneliti secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara “*purposive sampling*”, yang terdiri dari guru Pkn, wakil kesiswaan dan siswa yang mengikuti kegiatan penanaman nilai moral di SMP N 28 Tampak Durian Kecamatan Kuranji Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data teknik dipakai teknik triangulasi sumber, teknik analisa data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa penanaman nilai moral siswa di dalam pembelajaran PPKn di SMP N 28 berupa pembiasaan dalam perilaku, yang dilakukan oleh Guru PPKn di SMP tersebut untuk penanaman nilai moral terhadap siswa yaitu berupa: 1). Pembiasaan dalam akhlak, 2). Pembiasaan dalam ibadah, 3). Pembiasaan dalam keimanan. Untuk mensukseskan kegiatan penanaman nilai moral tersebut ada beberapa faktor yang mendukung yaitu: 1). Sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti adanya mushola, lapangan sekolah yang cukup tenang, serta wc dan lain-lain, 2). peran aktif guru dalam penanaman nilai moral. Dengan adanya faktor pendukung tersebut maka proses pelaksanaan penanaman nilai moral siswa dalam pendidikan kewarganegaraan di SMP N 28 Tampak Durian Kecamatan Kuranji Padang akan berjalan dengan baik serta sesuai dengan keinginan tapi masih perlu disempurnakan lagi. Peneliti menyimpulkan penanaman nilai moral siswa dalam pendidikan kewarganegaraan di SMP N 28 Tampak Durian Kecamatan Kuranji Padang telah terlaksana dengan baik serta sesuai dengan keinginan, namun masih perlu disempurnakan lagi untuk mencapai hasil yang optimal. Peneliti menyarankan agar pihak sekolah lebih meningkatkan penanaman nilai moral siswa di dalam pembelajaran PPKn agar siswa memiliki kepribadian yang optimal.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penanaman Nilai Moral Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP N 28 Tampak Durian Kecamatan Kuranji Padang**”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak masukan berupa motivasi, bantuan, bimbingan, saran dan arahan dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuk Dr. Fatmariza, M.Hum selaku Ketua Prodi. PPKn serta selaku pembimbing 1 yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Nurman. S, M.Si selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibuk Dr. Isnarmi, M.Pd. MA, Ibuk Henni Muchtar, SH, M.Hum, Bapak Dr. Dasril, M. Ag, selaku anggota tim penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibuk Dra. Hj. Heni Chandra Gustina selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/ Ibu staf pengajar Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu informan yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak kepala Dinas Pendidikan Kodya Padang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada orang tua atas doa dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa banyak terdapat berbagai kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu kiranya kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihaklah yang dapat memperbaiki karya penulis di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Amin.

Padang, Maret 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	8
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Tujuan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Penanaman Nilai Moral .....	11
a. Penanaman .....	11
b. Nilai .....	11
c. Moral.....	15
2. Penanaman Nilai Moral dalam pendidikan kewarganegaraan .....	23
B. Kerangka Konseptual .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Informan Penelitian .....	38
D. Jenis dan Sumber Data, Teknik Dan Alat Pengumpulan Data..	39
E. Uji Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	45
B. Temuan Khusus.....	50
C. Pembahasan.....	67
1. Program Sekolah Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa....	67
2. Penanaman Nilai Moral Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan.....	68
3. Faktor-faktor Pendukung Penanaman Nilai Moral di Sekolah.....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-saran.....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Informan Penelitian .....	39
Tabel 2 Fasilitas Sekolah .....	48
Tabel 3 Jumlah Guru SMP N 28 Tampak Durian Kecamatan Kuranji Padang .....	48
Tabel 4 Jumlah Guru PKn .....	48
Tabel 5 Jumlah Siswa .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 2	Kegiatan Rutin .....	51
Gambar 3	Kegiatan Teladan .....	52
Gambar 4	Kegiatan Spontan .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Daftar Nama Informan

Lampiran 3 Surat Izin melakukan Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

Lampiran 4 Surat Izin melakukan penelitian dari Dinas Pendidikan Kota  
Padang

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas. Sekolah dalam hal ini tidak hanya dibebani untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal ranah kognitifnya saja, akan tetapi juga ranah afektif dan psikomotor. Seseorang anak mempunyai kemampuan berfikir yang lebih dan tidak didukung dengan sikap dan tingkah laku yang lebih maka dengan pemikiran tersebut dan disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan nilai adalah pendidikan yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam diri siswa (Ruminiati, 2007: 30). Pendidikan kewarganegaraan (Pkn) merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa Indonesia seperti yang tertuang dalam kurikulum Pkn. Pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah (dalam pembelajaran Pkn), selain itu juga dapat melalui Taksonomi Bloom (kognitif, psikomotor dan afektif), juga dapat dilakukan atau melalui jenjang afektif yang dikemukakan oleh Kratzwol dalam (Ruminiati, 2007: 30) berupa: penerimaan nilai, penanggapan nilai, penghargaan nilai, pengorganisasian nilai dan karakterisasi nilai.

Pendidikan nilai dan moral merupakan salah satu hal penting yang perlu untuk diberikan kepada peserta didik. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) dinyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; (b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (d) kelompok mata pelajaran estetika; (e) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Jika mengacu kepada yang tertulis dalam PP No. 19 Tahun 2005 jelas bahwa salah unsur yang harus ada dalam kurikulum pendidikan baik pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah berkaitan dengan pendidikan nilai.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang memuat pendidikan moral memiliki tugas untuk menjadikan peserta didik bermoral baik dan manusiawi. Quska dan Whellan (Ruminiati, 2007: 32) mengartikan moral sebagai prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu atau seseorang. Walaupun moral itu berada di dalam diri individu, tetapi moral tersebut berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas memiliki perbedaan, karena moral adalah prinsip baik buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik buruk. Dengan demikian hakikat dan makna moralitas dapat dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

Santrock dan Yusran dalam Mudjiran dkk (2006:111) mengemukakan bahwa:

“Moral adalah kebiasaan atau aturan yang harus di patuhi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam arti, moral merupakan seperangkat aturan yang menyangkut baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, benar atau salah yang harus di laksanakan atau harus dihindari dalam menjalani kehidupan”.

Pendidikan di seluruh dunia kini sedang mengkaji kembali perlunya pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter dibangkitkan kembali. Hal ini bukan hanya dirasakan oleh bangsa dan masyarakat Indonesia tetapi juga Negara-negara maju bahkan Negara-negara industri, dimana ikatan moral menjadi semakin longgar, Masyarakatnya mulai menyadari perlunya pendidikan moral yang pada akhir-akhir ini ditelantarkan (Nurul Zakiah,2007:10).

Pendidikan nilai dan moral sebagai salah satu usaha untuk menimbulkan hasrat seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dalam rangka membantu seseorang dalam melakukan pertimbangan dan mengambil pilihan tindakan nilai dan moral secara otonom (mandiri) berdasarkan pemikiran cermat dan di dukung oleh pengetahuan yang matang mengenai masalah tersebut.

Penanaman nilai moral merupakan tanggungjawab bersama orang tua (keluarga), masyarakat, sekolah serta peserta didik itu sendiri. Hal ini sangat menentukan kelangsungan hidup serta pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan mental peserta didik sebagai kader penerus bangsa. Dalam hubungan ini sekolah, serta peserta didik merupakan pelaku utama sedangkan

pemerintah berfungsi sebagai pendorong dan pembimbing serta menciptakan suasana yang menunjang dan menggalang kemitraan serta pelaku penanaman terhadap peserta didik dalam gerakan nasional.

Betapa pentingnya penanaman nilai moral terhadap peserta didik karena mereka adalah generasi penerus bangsa, maka sudah sewajarnya perlu mendapat perhatian dan penanaman nilai moral dari berbagai pihak, agar anak dapat menyadari bahwa beban dan tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara pada masa yang akan datang terletak di pundaknya. Oleh karena itu perhatian dan penanaman nilai moral terhadap peserta didik meliputi multidimensi termasuk penanaman terhadap kehidupan beragama. Sebab bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, dimana penduduk Indonesia terdiri dari berbagai macam golongan pemeluk agama, sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, bagi yang beragama Islam menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan kitab suci Alquran serta hadits nabi SAW.

Mengingat pentingnya pendidikan nilai dan moral dalam kehidupan masyarakat, maka perlu dilakukan upaya untuk menanamkan nilai moral pada setiap anggota masyarakat. Salah satu lembaga yang memiliki peran penting untuk menanamkan nilai moral adalah lembaga pendidikan. Melalui pendidikan baik pendidikan formal, informal, maupun non formal pendidikan nilai moral dapat diterapkan dengan baik. Ketiga bentuk pendidikan tersebut yang paling memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moral adalah pendidikan formal yang meliputi TK, SD, SMP, dan SMA.

Penanaman nilai dan moral tidak hanya dilakukan dilingkungan informal dan non formal saja, tetapi juga dapat dilakukan dilingkungan sekolah (formal). Sekolah merupakan pusat penanaman nilai moral bagi peserta didik, untuk mendidik peserta didik agar berperilaku dengan baik dan sesuai dengan norma-norma yang ada dan juga bisa menuntun peserta didik untuk memperbaiki kehidupan dalam lingkungan serta membentuk kepribadian yang baik pula, salah satunya yaitu di SMP Negeri 28 yang berada di Tapat Durian Kecamatan Kuranji Padang.

Berdasarkan kebijakan Pemerintah Kota Padang, bahwasanya di setiap Sekolah agar dapat melakukan kegiatan penanaman nilai moral ini dengan baik, kegiatan penanaman yang dilaksanakan di Sekolah yaitu Guru memberikan Pendekatan melalui Indoktrinasi, Klarifikasi Nilai, Teladan dan Contoh serta Pembiasaan dalam perilaku. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif dalam memberikan pendekatan-pendekatan tersebut agar peserta didik bisa mengetahui dan memahami arti penting dari penanaman nilai moral tersebut, materi yang diajarkan adalah nilai-nilai moral dan rasionalitas moral. Program pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah. Melalui program ini di harapkan peserta didik dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang dimaksud meliputi moral agama, Pancasila, perasaan/emosi, kemampuan bermasyarakat dan disiplin. Tujuan dari program ini pembentukan perilaku adalah untuk memperlihatkan nilai-nilai moral dan agama dan Pancasila.

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama

SMP N 28 Tapat Durian Kecamatan Kuranji Padang, merupakan salah satu SMP yang penulis lihat telah mulai melakukan proses penanaman nilai moral sebagaimana telah dicanangkan oleh pemerintah. Salah satu bentuk programnya yaitu penanaman nilai moral siswa dalam pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, upaya kegiatan penanaman nilai moral siswa dalam pendidikan kewarganegaraan di SMP N 28 Tapat Durian Kecamatan Kuranji Padang. Ini merupakan kegiatan sehari-hari dilakukan oleh peserta didik di sekolah, kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya seperti: kegiatan rutin seperti (upacara, senam, sholat zuhur, pergi ke perpustakaan), kegiatan teladan seperti (memberi contoh datang tepat waktu, memberi contoh memuji hasil kerja yang baik, memberi contoh hidup sederhana), dan kegiatan spontan seperti (membiasakan memberi salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri, membiasakan mengatasi silang pendapat yang benar)

Tapi disisi lain belum nampaknya sikap dari pembentukan kepribadian siswa di SMP N 28 Tapat Durian Kecamatan Kuranji yang mungkin dilatar belakangi oleh pengaruh dari rasa kasih sayang (afeksi) orang tua yang mulai berkurang kepada anaknya, sehingga menyebabkan kepribadian dari anak atau siswa tersebut mengalami penurunan (dekadensi) secara berangsur-angsur

yang berakibat kepada sikap dan metalnya yang mulai menyimpang seperti kabur dari rumah karena tidak ada yang memperhatikannya lagi, dan lain sebagainya sehingga upaya penanaman nilai moral dan pembentukan sikap dan kepribadian siswa belum nampak jelas di SMP tersebut. maka dari itu perlu kerja sama guru dalam penanaman nilai moral pada siswa melalui pembiasaan dalam perilaku untuk membentuk kepribadian siswa, dengan cara guru memberikan pengajaran melalui pendidikan kewarganegaraan atau dengan cara yang lainnya yang bisa mendidik siswanya kearah yang lebih baik lagi. Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan maka akan tampak moral dan kesadaran untuk pembentukan kepribadian siswa tersebut, karena dalam penanaman nilai moral pada siswa di dalam pendidikan kewarganegaraan tersebut, sekolah tidak sekedar mengembangkan kemampuan intelektual pada siswa melainkan juga memberikan sumbangan besar bagi kesiapan moral anak didiknya dalam kehidupan, tapi di SMP N 28 tersebut masih kurang kerja antar guru di karena di dalam penanaman nilai moral siswa dalam pendidikan kewarganegaraan yang lebih berperan yaitu Guru PKn saja, guru bidang studi lain juga berperan tetapi tidak sama dengan Guru PKn.

Dalam hal ini dipandang siswa kurang memperhatikan atau memperlihatkan moralitas dan akhlak yang baik. Kurangnya pendidikan keswarganegaraan dan pemahaman serta penanaman nilai moral terhadap siswa hal ini disampaikan oleh Bapak Afrizal sebagai wakil kesiswaan dan penanam kegiatan di SMP N 28 Tempat Durian Kecamatan Kuranji Padang. Ini membuktikan bahwa penanaman yang dilakukan terhadap siswa belum

berhasil, oleh sebab itu penulis tertarik menelitinya dengan judul **“Penanaman Nilai Moral Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 28 Tapat Durian Kecamatan Kuranji Padang”**.

## **B. Identifikasi, Pembatasan, Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Belum nampaknya sikap dari pembentukan kepribadian siswa dalam upaya penanaman nilai moral.
- b. Belum adanya kerja sama guru dalam upaya penanaman nilai moral untuk membentuk kepribadian siswa.
- c. Adanya faktor-faktor pendukung dalam upaya penanaman nilai moral dalam pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 28 Tapat Durian Kecamatan Kuranji Padang.

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan dapat mempertajam objek pembahasan maka yang menjadi batas masalah dalam penelitian ini adalah upaya penanaman nilai moral siswa di SMP N 28 Tapat Durian Kecamatan Kuranji Padang, serta faktor-faktor yang mendukung dalam penanaman nilai moral tersebut.

### **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya penanaman nilai moral terhadap siswa dalam pendidikan kewarganegaraan di SMP N 28 Tampak Durian Kecamatan Kuranji Padang?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dalam penanaman nilai moral terhadap siswa di dalam pendidikan kewarganegaraan di SMP N 28 Tampak Durian Kecamatan Kuranji Padang?

### **C. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dengan baik sesuai dengan yang terjadi dilapangan, maka penelitian ini difokuskan kepada penanaman nilai-nilai moral oleh guru PKn melalui Pembiasaan dalam perilaku di SMP Negeri 28 Tampak Durian Kecamatan Kuranji Padang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam hal ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya penanaman nilai moral terhadap siswa dalam pendidikan kewarganegaraan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam penanaman nilai moral terhadap siswa dalam pendidikan kewarganegaraan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Pengembangan ilmu etika, moral, sesuai dengan ilmu pendidikan dan sebagai bahan kajian akademik dan bekal pengetahuan lapangan.
- b. Sebagai pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan Kewarganegaraan.

### **2. Secara Praktis**

- a. Sebagai masukan bagi guru-guru Pkn untuk meningkatkan pembelajaran PKN agar siswa nantinya mendapatkan pembinaan moral dan budi pekerti dengan baik.
- b. Bagi siswa, sebagai pedoman untuk kedepannya agar nantinya siswa menjadi lebih mengetahui arti penting dalam pembinaan moral tersebut.
- c. Bagi sekolah, sekolah diharapkan bekerja sama dengan guru-guru PKN dalam meningkatkan pembelajaran PKN, agar siswa mereka nantinya mendapatkan pembinaan moral dan budi pekerti dengan baik.
- d. Bagi diknas, diknas wajib mengeluarkan peraturan kepada setiap sekolah supaya sekolah lebih meningkat peraturan pada siswa.
- e. Bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan rujukan ke depan nantinya.